

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Intensitas Modal**

###### **2.1.1.1 Pengertian Intensitas Modal**

Menurut christina dan wahyudi (2022) Intensitas modal adalah persentase dari setiap jenis modal (hutang dan modal saham), yang digunakan perusahaan dalam pengaturan kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

(Dwiyanti & Jati, 2019) menyatakan bahwa aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hampir seluruh aset tetap akan mengalami penyusutan yang akan menjadi beban biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Sementara biaya penyusutan ini adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan dalam perhitungan pajak perusahaan. Hal ini berarti semakin besar biaya penyusutan aset akan semakin kecil tingkat pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

Aset tetap memungkinkan perusahaan untuk memotong beban pajak yang diakibatkan oleh penyusutan aset tetap tersebut setiap tahunnya. Sebagian besar aset tetap akan mengalami penyusutan, yang kemudian menjadi biaya penyusutan dalam laporan keuangan perusahaan. Namun, biaya penyusutan ini dapat dikurangkan dari penghasilan perusahaan saat menghitung pajak, yang berarti

semakin besar biaya penyusutan, semakin rendah pula tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Hubungan antara investasi perusahaan dalam aset tetap dengan intensitas modal terkait erat. Semakin besar intensitas modal suatu perusahaan, semakin tinggi juga beban depresiasi yang harus ditanggung. Dampaknya, laba perusahaan cenderung menurun, sehingga pajak yang harus dibayarkan juga turut menurun. Ketika laba perusahaan menurun, dapat menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan tersebut lebih tinggi karena Effective Tax Rate (ETR) nya rendah. Oleh karena itu, beberapa perusahaan dengan aset tetap yang besar melakukan perencanaan pajak untuk menjaga ETR tetap rendah.

#### **2.1.1.2 Indikator Intensitas Modal**

Menurut (Rasyid *et al.*, 2023) Intensitas modal berdampak pada pengurangan pajak dari beban penyusutan yang dihasilkan menunjukkan komposisi aset yang akan mempengaruhi tarif pajak efektif. Proksi yang digunakan untuk menghitung intensitas modal adalah sebagai berikut (Indradi, 2018) dalam Rasyid *et al.*,(2023) :

$$IM = \frac{\text{Aset tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

IM : Intensitas Modal

## **2.1.2 Kepemilikan Institusional**

### **2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Intitusional**

Menurut (Fazlzadeh *et al.*,2011) dalam jurnal penelitian Noor Mita Dewi (2019), konsep struktur kepemilikan adalah subjek yang penting dalam konsep luas corporate governance. Menurut Dewi dan Jati (2014) dalam jurnal penelitian Noor Mita Dewi (2019), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank. Karena adanya tanggung jawab perusahaan kepada pemegang saham, maka pemilik institusional memiliki insentif untuk memastikan bahwa manajemen perusahaan membuat keputusan yang akan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Menurut (Linda Safitri Dewi *et al.*, 2019),mengatakan bahwa Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak monitor perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti halnya bank, asuransi atau institusi lain.

Kepemilikan institusional mempunyai arti penting dalam memonitor manajemen. Peningkatan pengawasan yang optimal, disebabkan karena adanya kepemilikan oleh institusional. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan yang diharapkan juga dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Menurut Brealey *et al.*, (2008) dalam Afrika (2021) percaya bahwa kepemilikan institusional berarti bahwa sebagian saham dipegang langsung oleh

investor individu, tetapi sebagian besar oleh institusi keuangan seperti reksadana, dana pensiun dan perusahaan asuransi. Menurut Tarjo (2008) dalam Afrika (2021), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan institusi atau lembaga lain, serta kepemilikan institusi lain

Kepemilikan institusional sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh berbagai lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, serta institusi atau lembaga lainnya. Ini menegaskan bahwa kepemilikan institusional tidak hanya terbatas pada beberapa jenis institusi, tetapi melibatkan berbagai entitas keuangan yang memiliki peran penting dalam pasar modal.

### **2.1.2.2 Indikator Kepemilikan Intitusional**

Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar, menurut Annisa (2012) dalam Sardju (2022) rumus yang digunakan dalam perthitungan Kepemilikan Institusioal adalah sebagai berikut:

$$INST = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Fahmi (2014:82) dalam (Apridila *et al.*,2021), pertumbuhan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mampu mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum,

sehingga Pertumbuhan penjualan merupakan rasio antara penjualan tahun sekarang dikurang dengan penjualan tahun sebelumnya dan dibagi penjualan tahun sebelumnya.

Menurut (Lesmana & Ayu, 2019) dalam Sinambela (2022), pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah penjualan dari satu periode laporan keuangan ke periode selanjutnya.

Rasio pertumbuhan penjualan ini diukur dari kemampuan perusahaan bertahan dalam industri secara kontinu dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Salah satu cara perusahaan memprediksi berapa keuntungan yang diinginkan adalah dengan menganalisis besarnya pertumbuhan penjualan (sales growth). Pertumbuhan penjualan menunjukkan besarnya peningkatan volume laba dari penjualan yang dihasilkan, apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka kapasitas produksi juga akan meningkat sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat, yang diiringi dengan beban pajak yang semakin besar sehingga pada akhirnya perusahaan akan mengarah pada praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Menurut Kasmir (2017 ) dalam ( Apridila *et al.*,2021) Pertumbuhan penjualan menunjukan sejauh mana kemampuan dari perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Penelitian tersebut mungkin mengamati pentingnya pertumbuhan penjualan dalam konteks strategi pemasaran dan kinerja perusahaan. Melalui peningkatan penjualan, perusahaan dapat mencapai pendapatan yang lebih tinggi, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan profitabilitasnya.

### 2.1.3.2 Indikator Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Rasyid *et al.*,2023) Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan metode penjualan tahun ini dikurangi dengan penjualan tahun lalu dibagi dengan penjualan tahun lalu.

Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus (Hartini & Badriyah, 2020):

$$Sales\ Growth = \frac{Sales\ t - Sales\ t - 1}{Sales\ t - 1} \times 100\%$$

SG = Sales Growth

### 2.1.4. Penghindaran pajak

#### 2.1.4.1 Pengertian Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Menurut (Novriyanti *et al.*,2020) Penghindaran pajak adalah menghindari pajak yang harus dibayarkan agar terlihat lebih kecil dari yang harus dibayarkan semestinya namun tidak ada peraturan pajak yang dilanggar. Walaupun secara peraturan pajak tidak dilanggar namun dari pihak kantor pajak kurang baik karena dapat menurunkan pendapatan pajak pemerintah. Pemerintah sendiri mengetahui bahwa perusahaan yang secara legal dikenakan pajak berusaha untuk menghindari pajak dengan berbagai cara agar pajak yang dikenakan lebih kecil

Secara keseluruhan, penghindaran pajak merupakan praktik yang penting untuk dipahami dalam konteks perpajakan. Meskipun secara hukum mungkin sah, penghindaran pajak dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi dan sosial yang signifikan. Dengan pemahaman yang baik tentang jenis-jenisnya,

pemerintah dan lembaga terkait dapat mengembangkan kebijakan yang lebih efektif untuk meminimalkan dampak negatif dari praktik penghindaran pajak.

Penghindaran pajak adalah suatu tindakan dengan tujuan memaksimalkan penghasilan setelah pajak. Penghindaran pajak sebagai cara untuk mengurangi pajak yang bersifat legal, karena tidak melanggar peraturan yang ada melainkan dengan memanfaatkan celah-celah hukum perpajakan yang ada (Pohan, 2015:23) dalam (Gazali *et al.*,2020).

Menurut Theresia (2010) dalam yulawati & sutrisno (2021), terdapat dua jenis penghindaran terhadap pajak yaitu penghindaran pasif dan aktif. Penghindaran pasif berarti tindakan penghindaran pajak namun tidak terjadi adanya pelanggaran terhadap peraturan perpajakan (penghindaran pajak), sedangkan penghindaran aktif adalah tindakan menghindari pajak kepada pemerintah, namun tindakan tersebut melanggar peraturan perpajakan (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak merupakan strategi yang dilakukan oleh perusahaan atau individu untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, dengan memanfaatkan ketentuan hukum yang memungkinkan untuk melakukan hal tersebut tanpa melanggar aturan yang berlaku. Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun secara hukum sah, praktik penghindaran pajak dapat memiliki implikasi ekonomi dan sosial yang signifikan, dan oleh karena itu perlu diperhatikan dalam konteks kebijakan perpajakan secara keseluruhan.

#### 2.1.4.2 Indikator Penghindaran Pajak

Variabel utama dalam analisis ini adalah tarif pajak efektif pajak yang dihitung. ETR digunakan dalam penghindaran pajak karena pajak-pajak lain yang memiliki keterkaitan dengannya juga dapat dihitung dengan menggunakan ETR (Gloria & Apriwenni, 2020) dalam (Rasyid *et al.*,2023)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR= Effective Tax Rate

#### 2.1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

##### 1. Rasyid *et al.*,(2023)

Persamaan pada penelitian ini Intensitas Modal dan pertumbuhan Penjualan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ,Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal Berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak,dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

##### 2. Astuti *et al.*,(2020)

Persamaan pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan (sale growth). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ,Metode analisis yang digunakan adalah teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3. Januari & Suardikha (2019)

Persamaan pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan (sale growth). Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, Metode penentuan sampel di dalam penelitian ini adalah metode non-probability sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh positif pada tax avoidance.

4. Ari & Sudjawoto (2021)

Persamaan pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan (sale growth),Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional, Metode analisis yang digunakan adalah Metode Analisis Statistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh pada tax avoidance.

5. Pratiwi *et al.*, (2021)

Persamaan pada penelitian ini Pertumbuhan Penjualan (sale growth),Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sales growth berpengaruh pada tax avoidance.

6. Yulyanti *et al.*, (2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan (sale growth),Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah Metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak Dan secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif Terhadap penghindaran pajak.

7. Cahyo & Napisah (2023)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah Metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini secara simultan dan uji T menunjukkan bahwa Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

8. Firdaus & Poerwati (2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal dan Pertumbuhan Penjualan, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi data panel dengan Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap penghindaran pajak

9. Vemberain & Triyani (2021)

Persamaan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

10. Hanum *et al.*,(2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif,. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal secara parsial intensitas modal dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

11. Apridila *et al.*,(2021)

Persamaan pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance dan intensitas modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance.

12. Dewi & Oktaviani (2021)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal dan Kepemilikan Institusional, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.

## 13. Sardju (2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan Intensitas Modal Berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

14. Hasyim *et al.*,(2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah Intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

15. Kristiani *et al.*,(2024)

Persamaan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

16. Ciptani *et al.*,(2023)

Persamaan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear

berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional dan Intensitas Modal tidak berpengaruh.

17. Junrida & Djuharni (2023)

Persamaan pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah Metode regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Modal berpengaruh simultan terhadap penghindaran pajak.

18. Wulandari *et al.*,(2022)

Persamaan pada penelitian ini adalah intensitas Modal, Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah metode (PLS-SEM). Hasil uji pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Jurnal	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Nida Aulia Rasyid, <i>et al</i> (2023) JURNAL ECONOMIA Volume 2, Nomor 10, Oktober 2023 E-ISSN: 2963-1181	“Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak”	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Intensitas Modal & Pertumbuhan Penjualan	-Variabel Independen : Ukuran Perusahaan -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
2	Desy Fitri Astuti, <i>et al</i> (2020) Ekonomis: Journal Of Economics And Business, 4(1), Maret 2020: 210-215 ISSN 2597-8829 (Online) DOI 10.33087/Ekonomis.V4i1.101	Pengaruh Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan -Tempat Penelitian : Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : Corporate Governance -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
3	Desak Made Dwi Januari, I Made Sadha Suardikha (2019) E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 1653- 1677 ISSN: 2302-8556	“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	Variabel Independen : Corporate Governance Responsibility & Profitabilitas -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
4	Tya Tira Febbyana Ari, Eko Sudjawoto (2021) Jurnal Administrasi Dan Bisnis, Volume :15, Nomor :2, Desember 2021. ISSN 1987-726X E Issn 2715-0216	“Pengaruh Financial Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth)	Variabel Independent : Financial Distress -Sektor Penelitian -Periode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Jurnal	Judul	Persamaan	Perbedaan
5	Ni Putu Devi Pratiwi., <i>et al</i> (2021)  JURNAL KARMA ( Karya Riset Mahasiswa Akuntansi )VOL. 1 NO. 5 OKTOBER 2021 P-ISSN 2302-551	” Pengaruh Financial Distress, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018”	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) -Tempat Penelitian:BEI	Variabel Independent : Financial Distress & Leverage -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
6	Sari Yulyanti ., <i>et al</i> (2022) JURNAL JUMBIWIRA Vol 1 No. 3 (Desember 2022)  E-ISSN : 2829-2502 P-ISSN : 2829-260X	”Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance “	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Intensitas Modal & Pertumbuhan Penjualan.	Variabel Independen : Intensitas Aset Tetap & Leverage -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
7	Michelle Kurniawan Cahyo, Napisah (2023) Jurnal Revenue Volume 4 Nomor 1 Tahun 2023 P-ISSN : 2723-6498E-ISSN: 2723-6501 DOI Issue : 10.46306/Rev.V4i1	” Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak”	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Intensitas Modal & Pertumbuhan Penjualan	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Intensitas Modal & Pertumbuhan Penjualan
8	Vidella Anisa Firdaus, Rr. Tjahjaning Poerwati (2022) (JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 13 No : 01 Tahun 2022 E- ISSN: 2614 – 1930 2022)	” PENGARUH INTENSITAS MODAL, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN KOMPENSASI EKSEKUTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2020	-Variabel Dependen: Penghindaran Pajak -Variabel Independen: Intensitas Modal & Pertumbuhan Penjualan -Tempat Penelitian	Variabel Independen : Kompensasi Eksekutif -Sektor Penelitian -Periode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Jurnal	Judul	Persamaan	Perbedaan
9	Jesselin vemberain, Yustina Triyani  Jurnal Akuntansi, Vol. 10 No. 1 Februari 2021. p-ISSN : 2089-7219 e-ISSN : 2477-4782	“Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Kepemilikan Institusional	Variabel Independen : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
10	Zulia Hanum <i>et al.</i> ,(2022)  Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol 22 No 2 Tahun 2022 hal 212-219  ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)	“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Intensitas Modal -Tempat Penelitian	Variabel Independen : Konservatisme Akuntansi -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
11	Indah Apridila <i>et al.</i> , (2021)  Pareso Jurnal, Vol. 3, No. 4 Desember 2021, hal. 823-842  ISSN-O 2656-8314 ISSN-P 2442-7497	” Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan Dan Capital Intensity -Tempat Penelitian :BEI	Variabel Independen : Leverage -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
12	Sevi Lestya Dewi, Rachmawati Meita Oktaviani (2021) Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 4(2), 2021, halaman 179 – 194 ISSN-P : 2720-9067 ISSN-E: 2685-1059	” Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity.	Variabel Independen : Leverage, Komisaris Independen -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
13	Fitriani Sardju (2022)” Insan Cita Bongaya Research Journal Volume 2, No. 1 Oktober 2022  E – ISSN : 2807-7911	“Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity	Variabel Independen : Profitabilitas, Leverage, -Sektor Penelitian -Periode Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Jurnal	Judul	Persamaan	Perbedaan
			-Tempat : BEI	
14	Alifatul Akmal Al Hasyim <i>et al.</i> ,(2022)  Jurnal Akuntansi dan Pajak, 23(02), 2022, p.1-12  ISSN 1412-629X 1 E-ISSN 2579-3055	” Pengaruh Transfer Pricing, Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Intensitas Modal	Variabel Independen : Transfer Pricing, Kepemilikan Asing -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
15	Vincentia Sekar Ganjur Woro Kristiani <i>et al.</i> ,(2024)  Volume 24, Issue 3, Page 100-111, 2024; Article no.AJEBA.112259 DOI:10.9734/AJEBA/2024/v24i31244	“Analysis Of The Influence Of Institutional Ownership, Sales Growth, Profitability, And Company Size On Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independent: Pertumbuhan Penjualan	Variabel Independen : Profitabilitas,Uk uran Perusahaan -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
16	Monika Kussetya Ciptani <i>et al.</i> ,(2023)  Journal of Accounting Auditing and Business – Vol.6, No.2, 2023 DOI: 10.24198/jaab.v6i2.48932	“The Effect of Profitability, Capital Intensity, Company Size, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility on Corporate Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Kepemilikan Institusional,Intensitas Modal	Variabel Independen : Profitabilitas,Uk uran Perusahaan -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
17	Sisi Junrida & Darti Djuhari (2023)  Journal of Business and Management Studies  ISSN: 2709-0876 DOI: 10.32996/jbms	“The Effect of Corporate Governance, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Pertumbuhan Penjualan,Intensitas Modal	Variabel Independen : Corporate Governance -Sektor Penelitian -Periode Penelitian
18	Wulandari <i>et al.</i> ,(2022)	“Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Konservatisme Akuntansi Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bei Periode 2016-2020”	-Variabel Dependen: Tax Avoidance -Variabel Independen: Intensitas Modal	Variabel Independen: Intervening -Periode Penelitian

Sumber: Data diolah (2024 )

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Intensitas modal, yang mengacu pada seberapa besar modal digunakan dalam suatu ekonomi, dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Perusahaan atau individu dengan modal yang besar cenderung memiliki lebih banyak opsi untuk melakukan penghindaran pajak karena mereka mungkin memiliki akses ke sumber daya keuangan dan konsultan pajak yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi penghindaran pajak yang kompleks

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham atau aset suatu perusahaan oleh lembaga keuangan besar seperti dana pensiun, perusahaan asuransi, dana investasi, dan lembaga keuangan lainnya. Hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak bisa kompleks dan bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk struktur perusahaan, kebijakan perpajakan, dan strategi investasi institusi. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak perusahaan karena institusi-institusi ini sering memiliki kepentingan besar dalam perusahaan yang mereka miliki sahamnya. Hal ini dapat mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan struktur perpajakan dan kebijakan laporan keuangan

Pertumbuhan penjualan merujuk pada peningkatan dalam volume atau nilai produk atau layanan yang dijual oleh sebuah perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Pertumbuhan penjualan adalah indikator penting dalam menilai kinerja bisnis suatu perusahaan dan dapat menjadi tujuan utama bagi banyak perusahaan dalam upaya mereka untuk memperluas pangsa pasar dan meningkatkan pendapatan. Pertumbuhan penjualan yang signifikan dan kompleksitas bisnis yang meningkat dapat menarik perhatian lebih besar dari

regulator perpajakan dan otoritas pajak. Regulator cenderung lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan besar atau yang berkembang pesat dalam upaya mereka untuk mengawasi dan mencegah praktik penghindaran pajak yang tidak etis atau ilegal

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh individu atau perusahaan untuk mengurangi pengeluaran pada suatu perusahaan atau individu, menghindari kewajiban pajak yang seharusnya mereka bayar kepada pemerintah merupakan tindakan yang ilegal. Menurut Juliana (2020) Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh beban pajak yang kecil dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan. Strategi penghindaran pajak seringkali melibatkan penggunaan modal Misalnya, perusahaan dapat menggunakan modal untuk membentuk anak perusahaan di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah atau untuk mengakuisisi perusahaan di luar negeri sebagai bagian dari strategi penghindaran pajak mereka.

### **2.2.1 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Yulyanti (2022) pemilihan modal dalam bentuk aktiva tetap akan menimbulkan beban penyusutan. Beban penyusutan bagi aktiva tetap akan menimbulkan biaya yang mengakibatkan penghasilan yang didapat oleh perusahaan menjadi berkurang. Hal ini dapat menyebabkan laba kena pajak perusahaan dapat berkurang pula dan pada akhirnya jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan juga ikut berkurang. Melalui intensitas modal, perusahaan dapat melakukan praktik tax avoidance, dengan cara memperbanyak

modal perusahaan berupa aktiva tetap agar timbul biaya penyusutan aktiva tetap yang lebih besar, sehingga dapat digunakan sebagai pengurang jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut (Rasyid *et al.*,2023) Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Intensitas Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Dari penelitian ini semakin besar penggunaan modal dalam operasi suatu perusahaan, semakin mungkin perusahaan tersebut cenderung melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi cenderung mencari cara untuk mengurangi beban pajak mereka, yang dapat memiliki implikasi penting bagi kebijakan perpajakan dan pengaturan pajak perusahaan di masa depan.

Namun menurut (Juliana *et al.*,2020) dalam penelitiannya bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara seberapa besar perusahaan menggunakan modal dalam operasinya dengan kecenderungan mereka untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, meskipun sebuah perusahaan mungkin menggunakan modal dalam skala besar, hal itu tidak secara signifikan mempengaruhi keputusan mereka untuk melakukan penghindaran pajak.

### **2.2.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Kepemilikan institusional memiliki peran dalam struktur perusahaan sangatlah penting. Mereka tidak hanya memiliki pengaruh dalam pengambilan

keputusan, tetapi juga bertindak sebagai pengawas dalam mengawasi operasional perusahaan dan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan profesinya sesuai dengan kebijakan keuangan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang kompleks dan beragam dalam pengelolaan perusahaan

Kepemilikan institusional, selain dikenal sebagai pihak yang memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan perusahaan, juga memiliki peran penting sebagai pengawas dalam jalannya operasional perusahaan. Dalam struktur kepemilikan, institusi-institusi keuangan besar seringkali memiliki kemampuan untuk memonitor dan mengawasi kegiatan sehari-hari perusahaan.

Menurut Ratnasari & Nuswantara (2020) Dalam penelitiannya menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dalam penghindaran pajak. penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak.

Namun Menurut Krisna (2019) Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif pada Penghindaran Pajak (tax avoidance). hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Ini menggambarkan kompleksitas dalam hubungan antara institusi keuangan besar dan kebijakan perpajakan perusahaan, serta pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor dalam memahami perilaku perusahaan terkait dengan masalah perpajakan.

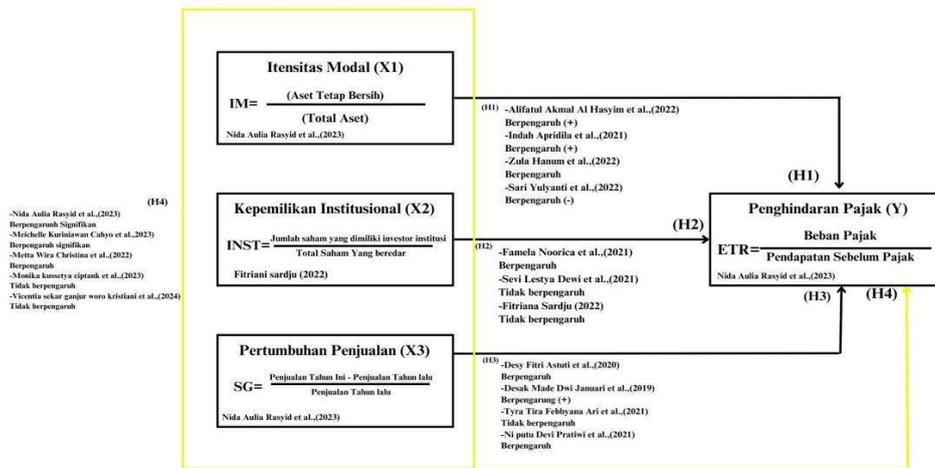
### **2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Sales growth adalah sebuah pertumbuhan penjualan yang tengah dialami oleh sebuah perusahaan (Febbyana & Sudjawoto 2021). Pertumbuhan Penjualan (*Sales growth*), atau pertumbuhan penjualan, adalah indikator yang menggambarkan kenaikan atau peningkatan dalam volume penjualan yang dialami oleh sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu.

Pertumbuhan penjualan juga menggambarkan kenaikan atau peningkatan volume penjualan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ini sering dianggap sebagai indikator kinerja perusahaan yang penting karena dapat mencerminkan keberhasilan strategi penjualan, permintaan pasar, dan potensi pertumbuhan bisnis di masa depan.

Menurut (Juliana *et al.*,2020) dalam hasil jurnal penelitiannya bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dalam penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap praktik penghindaran pajak. Ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas,Berikut Merupakan Paradigma penelitian atau kerangka berpikir yang dirangkai oleh peneliti pada gambar 2.1



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Yam & Taufik (2021) Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus atau fenomena yang menjadi objek penelitian. dalam merancang hipotesis penelitian, penting untuk memahami proses yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, menggunakan media landasan yang relevan, dan mempertimbangkan teori-teori terkait. Dengan demikian, hipotesis dapat dirumuskan dengan lebih baik dan menjadi dasar yang kuat untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan uraian penjelasan dari rumusan masalah, tujuan penelitian serta kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dapat diambil oleh peneliti sebagai berikut :

H1 : Intensitas Modal berpengaruh terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance)

2019 - 2023

H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) 2019 - 2023

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) 2019-2023

H4 : Intensitas Modal, Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran pajak (Tax Avoidance) 2019-2023